

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik bisa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.³ Dari kutipan di atas, bisa kita ketahui bahwa tujuan pendidikan ialah untuk mengarahkan potensi peserta didik secara maksimal agar bisa terwujud suatu kepribadian yang baik pada dirinya. Harapan terhadap dunia pendidikan sangat besar untuk membawa peserta didik ke arah kualitas hidup yang baik dan terjamin.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Bab 1 pasal 2 menyebutkan bahwa Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.⁴

³ “Sistem Pendidikan Nasional | JDIH Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.,” diakses 4 Januari 2024.

⁴ “PP No. 55 Tahun 2007,” diakses 4 Januari 2024,

Pendidikan Agama bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama, sehingga menjadi manusia yang taat, beriman, dan bertaqwa, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat.

Saat ini ada satu fenomena yang banyak menyita perhatian dunia pendidikan yaitu kekerasan di lingkungan sekolah, baik yang dilakukan oleh guru maupun siswa. Ketika di lingkungan sekolah seringkali kita melihat aksi yang tidak bermoral seperti, menghina, mencaci, mengolok-olok, mengejek-ejek atau mendorong teman. Perilaku ini terjadi karena pengawasan guru yang belum maksimal dan kurangnya moral baik dalam diri siswa itu sendiri. Namun itu semua akan ada konsekuensi yang terjadi jika anak mengalami *bullying*. Oleh karena itu, semua pihak harus bisa mengerti dan memahami apa dan seperti apa *bullying* itu, setidaknya kita bisa mencegah secara komprehensif dari akibat yang tidak diinginkan.⁵

Mengenai kasus *bullying* di Indonesia, data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat terdapat sebanyak 1800 kasus pada tahun 2023. Pengaduan tersebut terbagi menjadi 2 Klaster yaitu Pemenuhan Hak Anak (PHA) 68.7% kasus dan Perlindungan Khusus Anak (PKA) 31.3% kasus.⁶

⁵ Muhammad Muslih, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi *Bullying* dengan Metode Behavior (Studi di SMP Ibnu Hajar Boarding School Jakarta Timur)," 2023, 2.

⁶ KPAI R.N, "Data Kasus Perlindungan Anak dari Pengaduan ke KPAI Tahun 2023 | Bank Data Perlindungan Anak," <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-perlindungan-anak-dari-pengaduan-ke-kpai-tahun-2023>, 19 Oktober 2023, diakses tanggal 10 juli 2024.

Diyah Puspitarini yang merupakan Komisioner KPAI Pj Kluster Kekerasan Fisik/Psikis Anak menyebutkan bahwa KPAI berpandangan beberapa penyebab tingginya angka kekerasan pada satuan lingkungan pendidikan antara lain terjadi learning loss dampak pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada masa pandemi covid-19 dan pengaruh game online dan media sosial yang masih banyak menyajikan tayangan yang penuh kekerasan dan tidak ramah anak. Diyah juga menyampaikan penyebab terjadinya kasus di atas adalah pengaruhi oleh lemahnya akhlak dan budi pekerti anak.⁷

Berdasarkan informasi tersebut, kasus pelecehan meningkat cukup tinggi setiap tahunnya. Sekolah merupakan sarana untuk memperoleh pengetahuan umum dan ilmu agama serta pendidikan moral melalui seorang siswa. Akan tetapi, *bullying* atau kekerasan sering terjadi bahkan terus menerus dan berulang kali di lingkungan sekolah. *Bullying* dapat dilakukan oleh individu atau bahkan kelompok. Akibat dari perilaku *bullying* sangat beragam, bahkan yang paling mematikan adalah mengakhiri hidup atau bunuh diri.⁸

Pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan di sekolah untuk membentuk dan membimbing siswa agar berkarakter mulia dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa adanya pendidikan karakter, siswa akan rentan mengalami berbagai permasalahan moral seperti kurang sopan-santun, sering

⁷ Idealisa Masyrafina, "Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia, pelanggaran yang masuk hingga Agustus 2023" KPAI Catat Ada Sebanyak 2.355 Kasus Pelanggaran Perlindungan Anak pada 2023 | Republika Online, diakses tanggal 2 januari 2024

⁸ Munjidah dan Muh. Hanif, "Kekerasan dalam Dunia Pendidikan (Studi Peran dalam Mencegah *Bullying* di SDN 2 Kalikesur Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas)," *Jurnal Kependidikan* 10, no. 2 (25 November 2022): 301–24.

mengucapkan kata-kata kotor, kurangnya rasa peduli terhadap sesama serta timbulnya perselisihan bahkan melakukan tindak kekerasan seperti perundungan.⁹

Tindakan perundungan *bullying* selayaknya dapat ditangani dan ditindaklanjuti dengan sebaik-baiknya oleh *stakeholder* di Sekolah. Diperlukan usaha sungguh-sungguh dari berbagai pihak untuk mengatasi tindakan perundungan, *bullying* di Sekolah. Peran yang sangat penting dari salah satu pihak yang berada di Sekolah yaitu peran guru Pendidikan Agama Islam. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik, pembimbing, penasehat, dan pembina selayaknya dapat mendidik dan membimbing peserta didik untuk dapat menunjukan kesalehan dan kebaikan dalam berbagai kegiatan positif di lingkungan Sekolah untuk mencapai tujuan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹⁰

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam rangka untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan strategi guru PAI untuk mengatasi perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Kediri, maka penelitian ini menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi pada siswa kelas VIII di SMPN 4 Kota Kediri?

⁹ “Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Perundungan (*Bullying*) Melalui Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas Tinggi SDN 182/1 Hutan Lindung | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan,” 10 Juli 2023.

¹⁰ Ridma Diana, “Tindak Perundungan: *Bullying* Di Sekolah Dasar Dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Dan Mengatasinya,” *Ilma Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (18 September 2023): 1–12,.

2. Bagaimana strategi guru PAI untuk mencegah terjadinya perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti mengambil tema tentang Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* pada siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Kediri adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk-bentuk kasus *bullying* di kelas VIII SMPN 4 Kota Kediri.
2. Mengetahui strategi guru PAI untuk mencegah terjadinya perilaku *Bullying* pada siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini nantinya diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan mengenai Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* pada siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Kediri. Selain itu hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, serta menjadi bahan rujukan bagi peneliti ilmiah lainnya yang memiliki kemiripan tema dan fokus penelitiannya. Bagi pihak lain, sebagai tambahan wawasan dan referensi bagi para pimpinan lembaga atau para guru mengenai Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* pada siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Kediri.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang nyata tentang strategi guru PAI dalam mengatasi *bullying* di sekolah yang diteliti. Selain itu juga sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan cara mengatasi perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Kediri.

b) Bagi Lembaga

Dapat dijadikan masukan yang bermanfaat untuk mempertahankan kualitas karakter dan akhlak peserta didik agar tercegahnya perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Kediri.

E. Definisi Operasional

Untuk mengetahui sebuah informasi yang lebih detail dan jelas dalam penelitian ini, maka perlu kiranya mendefinisikan beberapa kata atau istilah yang dipakai dalam judul ini:

1. Strategi Guru

Di era modern ini istilah strategi banyak dipinjam oleh bidang-bidang ilmu lain, termasuk dalam bidang ilmu pendidikan. Pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai daya upaya dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Maksud dari tujuan dirumuskan dapat tercapai secara maksimal, seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengatur

secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antara isi komponen pengajaran tersebut atau dalam bahasa kerennya strategi berarti pilihan pola dalam kegiatan belajar mengajar yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Secara formal guru adalah seorang pengajar di sekolah negeri atau swasta yang memiliki kemampuan berdasarkan latar belakang pendidikan formal minimal berstatus sarjana. Guru memerankan peran penting dalam transformasi budaya melalui sistem persekolahan, khususnya dalam menata interaksi peserta didik dengan sumber belajar untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Untuk itu diperlukan guru yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang memadai, mutu kepribadian yang mantap, serta menghayati profesinya sebagai guru. Profesi guru merupakan kegiatan yang membutuhkan berbagai keterampilan, sedangkan keterampilan tersebut memerlukan latihan, baik berupa latihan keterampilan yang terbatas maupun keterampilan yang terintegrasi dan mandiri.¹¹

2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebutan yang diberikan kepada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dan menjelaskannya pada tingkat tertentu.¹² Menurut

¹¹ Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar* (Depok: Rajawali Pers.2018), hlm.3.

¹² Chabib Thoha, *Metodologi pengajaran agama* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2004).

Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam (PAI) berarti bidang studi Agama Islam.¹³

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman subyek peserta didik agam lebih memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Selain itu, PAI bukan sekedar proses mentransfer ilmu pengetahuan atau norma agama melainkan juga berusaha mewujudkan perwujudan jasmani dan rohani dalam peserta didik agam kelak menjadi generasi yang memiliki watak, budi pekerti, kepribadian yang luhur serta kepribadian muslim yang utuh.¹⁴

3. *Bullying*

Bullying adalah bentuk kekerasan remaja lazim, terutama di lingkungan sekolah. Ada definisi tertentu oleh perilaku agresif yaitu perilaku yang disengaja dan kejam yang terjadi berulang kali dari waktu ke waktu. Ada perbedaan penting antara *bullying* dan agresif, jika sesekali ada konflik atau pertengkaran antara dua anak yang memiliki kekuatan, ukuran, dan status sosial yang sama, ini adalah agresi, bukan *bullying*.¹⁵

Bullying adalah perilaku agresif berulang yang ditandai dengan ketidakseimbangan kekuatan dan niat untuk menyakiti. Siswa yang

¹³ Ahmad Tafsir, *Metodologi pengajaran agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

¹⁴ Muntholi'ah, *Konsep diri positif penunjang prestasi PAI* (Semarang: Gunung Jati, 2002), 18, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=442234>.

¹⁵ Muhammad fajar Shidiqi dan Veronika Susprapti, "Pemaknaan *Bullying* pada Remaja Penindas (*The Bully*)", *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, Vol.2, No.2 (Agustus 2013): 23

dibully sering merasa terancam dan tidak berdaya. Meskipun *bullying* bisa merusak dan terus menerus, hal itu juga bisa cukup halus sehingga guru tidak menyadarinya, karena *bullying* dapat menyebabkan masalah psikologis, emosional, dan fisik yang berkepanjangan, penting bagi guru untuk mengenali tanda-tanda *bullying* dan cara melawannya.¹⁶

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penjelasan penelitian yang dilakukan oleh beberapa orang yang mungkin terdapat kesamaan dengan yang penulis tulis ini, maka dibutuhkan perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis ini agar terbukti orisinalitas penelitian.

Penelitian terdahulu yang membahas mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Dalam Menanggulangi Tindakan *Bullying* Siswa yang ditulis oleh Syaiful Fuad, Sumarwati, Asma Naili Fauziyah, dan Zaini Tamin AR mempunyai fokus penelitian bagaimana penanganan kasus *bullying* di SMPN 2 Waru Sidoarjo dimana guru PAI disana mempunyai strategi penanganan dengan ceramah dan pemberian hukuman. ceramah melalui nasihat, cerita yang memotivasi peserta didik.

Penelitian lain yang ditulis oleh muhammad muslih yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi *Bullying* Dengan Metode Behavior di SMP Ibnu Hajar Boarding School Jakarta Timur yang

¹⁶ Dian Fitri Nur Aini, “ *self Esteem Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Pencegahan Kasus Bullying*”, jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, Vol. 6, No 1 (April 2018): 38

mempunyai fokus penelitian strategi yang diterapkan di sekolah yang mana dengan memberikan nasihat, orang tua dipanggil, diberikan surat perjanjian.

Penelitian yang ditulis oleh Munjidah dan Muh. Hanif yang berjudul Kekerasan dalam Dunia Pendidikan (Studi Peran dalam Mencegah *Bullying* di SDN 2 Kalikesur Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas) yang mempunyai fokus penelitian guru memegang peran yang sangat penting dalam peran serta tenaga kependidikan. Guru sebagai sumber belajar, fasilitator, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator.

Penelitian yang berjudul Internalisasi PAI dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas VII MTs Yayasan Rohani Ikhwanul Muslimin Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serang Begadai) yang ditulis oleh Fahru Rozy, Armalina, dan Susanti Nirmalarasi yang mempunyai fokus penelitian strategi guru PAI menanamkan nilai-nilai Pendidikan agama islam dalam mencegah perilaku *bullying* di sekolah MTs Rohani Ikhwanul Muslimin adalah dengan berinovasi dan mengembangkan kreatifitas, mengatasi kendala atau hambatan, melakukan kerjasama dengan usaha menanamkan nilai-nilai agama islam dalam mencegah perilaku *bullying* di sekolah tersebut secara langsung.

Penelitian milik Zilvad Laroza, Ahmad Hariandi, dan Muhammad Sholeh yang berjudul Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Perundungan (*Bullying*) Melalui Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas Tinggi SDN 182/I Hutan Lindung yang mempunyai fokus penelitian perilaku perundungan/*bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah tersebut adalah

dengan tidak diajaknya bermain bersama dan dijauhi karena penampilan siswa yang disebut oleh siswa lain jorok dan tidak mandi dan kejadian tersebut dinamakan perundungan secara verbal atau mental.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam proposal skripsi ini sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional, f) penelitian terdahulu, dan g) sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang: a) Strategi Guru, b) Pembelajaran PAI, dan c) mengatasi *Bullying*.

Bab III: Metode Penelitian, yang membahas tentang: a) pendekatan dan jenis penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data, dan h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Paparan Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang: a) setting penelitian, b) paparan data dan temuan penelitian, dan c) pembahasan.

Bab V: Penutup, yang membahas tentang: a) kesimpulan dan b) saran-saran.